

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lain. Penelitian kualitatif memiliki banyak varian seperti *grounded research*, perbandingan sejarah (*comparative history*), *life history*, analisis wacana, dan sebagainya.<sup>1</sup> Menurut Prof. Sugiono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni bersumber dari interview atau dialog langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yuridis normatif yang bersifat kualitatif, yaitu mengacu pada norma hukum yang terdapat

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h 21

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 9

dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta norma-norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Secara garis besar metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar, dan studi kritikal. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Penulis mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari Pondok Pesantren di Kabupaten Kediri. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada dan menjadi dasar dari penelitian ini. Peneliti memaparkan dengan berhati-hati dan apa adanya tanpa merekayasa pendapat para ulama dari beberapa pondok pesantren terkait talak di luar pengadilan.

---

<sup>3</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal 105

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kediri. Alasan penulis memilih lokasi tersebut berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang peristiwa talak di luar pengadilan menurut pandangan ulama atau kyai di beberapa pesantren di Kabupaten Kediri. Sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini berada di beberapa pesantren, seperti Ponpes Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri, Ponpes Al Ihsan Jampes Kediri, Ponpes Al Husna Banjaran Kediri, Ponpes Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikumpulkan dengan lengkap dan menyeluruh.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti adalah “untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.” Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.<sup>4</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan, karena pada metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 99

sendiri, yang diistilahkan sebagai “*human instrument*” atau “*key instrument*” artinya “dalam penelitian kualitatif si peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian, sementara instrument lainnya berupa buku catatan, alat rekam, kamera.”<sup>5</sup> Dengan begitu kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan “alat penelitian yang utama dan paling penting.” Kemampuan peneliti untuk melakukan observasi ataupun wawancara terhadap informan akan menentukan data apa yang akan diperolehnya sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu datang ke tempat penelitian yaitu beberapa pesantren di Kabupaten Kediri, untuk meminta izin secara lisan maupun tertulis pihak ponpes masing-masing untuk melakukan penelitian. Ketika penelitian secara resmi berlangsung, peneliti dibantu pengurus, asatidz, pengasuh ponpes dengan tujuan untuk menggali informasi-informasi guna mencapai hasil dari tujuan penelitian. Peneliti secara bertahap menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebanyak-banyaknya.

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada pengasuh pondok pesantren yang bersangkutan dan hakim Pengadilan Agama Kab. Kediri terkait talak di luar pengadilan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Jadi data ini akan diperoleh oleh peneliti dari *library research* terhadap buku-buku tentang talak dalam pandangan syariat Islam dan hukum positif, jurnal terkait talak, buku-buku fiqih, kitab fiqih klasik dan kontemporer, dan buku-buku penunjang lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

## 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin.

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kyai atau pengasuh pondok pesantren di beberapa pesantren yang ada di Kabupaten Kediri. Antara lain: KH. Shirojuddin (Pondok Pesantren Al Husna), Nyai Hj. Nur Cholidah Badrus (Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah), Gus Minhajul Abidin (Pondok Pesantren Al Ihsan), Ustadz Chilmi Nasyirul Haq (Pondok Pesantren Al Mahrusiyah).
- b. Praktisi atau hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri Bapak Drs. Munasik, M.H.

## 2. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan Teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi yaitu “teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian” di Kabupaten Kediri. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti melihat langsung aktivitas yang dilakukan masyarakat. Sehingga dengan ini dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas

bagaimana fakta yang terjadi dengan tujuan agar hasil dari penelitian tercapai.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam



pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran sistematis dan aktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara berikut :

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan. Dengan adanya reduksi ini, data yang diperoleh di lapangan dapat dipetakan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Paparan dan sajian data

Paparan dan sajian data adalah proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Hal ini membantu peneliti

untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian.<sup>6</sup>

Selain itu, proses penyajian data secara sistematis dan selektif ini diharapkan memberikan kontribusi kepada peneliti. Di sini peneliti juga mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan agar dapat dipilah sesuai kebutuhan penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Talak di Lua Pengadilan Perspektif Kyai Pondok Pesantren Kabupaten Kediri.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dibuat terbuka kemudian menjadi lebih rinci dan meruncing pada pokok permasalahan.

Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data, di mana semua itu tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan. Maka dari itu peneliti melakukan penggalan data lebih

---

<sup>6</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 125

mendalam melalui beberapa informan yaitu ulama, kyai, dan hakim di Kabupaten Kediri, dengan tujuan untuk mencari kesamaan ataupun perbedaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang dapat dipercaya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini berangkat dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang harusnya diukur. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode *interview* atau wawancara dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistennya satu sama lain. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara :

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

a. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan sebagainya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D dan sebagainya. Sebab dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling berbeda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan

---

<sup>7</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.330

dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut Moleong, dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali temuan yang didapatkan atau catatan-catatan ketika dilapangan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Seperti halnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dari informan serta mengeceknya dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

## **H. Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Disini peneliti akan menguraikan tahap-tahap penelitian yang dimana peneliti akan meneliti sebuah studi kasus tentang talak di luar pengadilan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan ini peneliti mencari informasi kepada masyarakat di Kabupaten Kediri untuk mencari informasi sedikit tentang talak yang terjadi di lingkungan masyarakat. Setelah mendapatkan informasi sedikit, peneliti mengajukan judul di ketua jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Tulungagung tentang Talak di Luar Pengadilan Perspektif Kyai Pondok Pesantren Kabupaten Kediri. Judul tersebut disetujui oleh ketua jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Tulungagung. Selanjutnya, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan proposal skripsi sampai proses persetujuan dari dosen pembimbing, dan kemudian di ujikan di hadapan dosen pembimbing. Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada pihak tempat yang dijadikan penelitian, serta peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan/Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan “pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.” Dalam tahap penelitian, “peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara ke lapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan.” Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

## 3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini “peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis.” Dalam tahap analisis ini “peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.” Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

#### 4. Tahap Laporan/Penyajian Data

Tahap ini meliputi “kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.” Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah “melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.”